

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk lebih menjabarkan secara rinci sesuai data dan fakta di lapangan. Pengertian yang mendalam tidak akan mungkin dapat terperinci tanpa adanya observasi, wawancara, dan pengalaman langsung ke lapangan. Dikutip dari buku “Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya” (Raco, 2018) disebutkan bahwa secara umum metode penelitian dirangkum menjadi tiga langkah. Langkah pertama adalah mengajukan pertanyaan. Pertanyaan ini muncul karena adanya hal yang menarik atau suatu hal janggal. Untuk itu diperlukan pemahaman lebih mendalam. Langkah kedua mengumpulkan data. Dari pertanyaan yang sudah disusun, berikutnya mendapatkan jawaban dari wawancara ataupun pengajuan pertanyaan secara tertulis. Hal ini bertujuan untuk mendapat jawaban yang tepat dan benar. Langkah ketiga atau terakhir ialah menyajikan data dari jawaban yang diperoleh.

Pentingnya penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama bahwa penelitian digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Selain itu, untuk meningkatkan serta memperdalam pengetahuan yang sudah dimiliki. Kedua, melalui penelitian kita mampu meningkatkan kinerja otak dalam menghasilkan ide-ide atau pemikiran baru. Ketiga, hasil penelitian akan menjadi masukan bagi pembuat kebijakan publik untuk memperbaiki keadaan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan pelayanan umum lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci mengenai jawaban dari kasus pengembangan ekowisata serta dukungan dan peran masyarakat melalui kelompok sadar wisata yang telah dijelaskan pada bab dua. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memberikan hasil wawasan dari sebuah penjelasan atau deskripsi yang mendalam suatu kasus. Peneliti akan menyajikan uraian rinci mengenai lokasi penelitian, cara pengumpulan data dan analisis data saat penelitian berlangsung.

3.1 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi di Pulau Lusi, Tlocor, Sidoarjo, Jawa Timur. Pulau Lusi merupakan pulau yang terbentuk dari endapan lumpur muara sungai dari lumpur lapindo yang membawa harapan baru bagi masyarakat sekitar. Pulau ini telah ditumbuhi aneka jenis mangrove dan biota khas ekosistem mangrove seperti kepiting bakau, kerang-kerangan, ikan-ikan lumpur, serta aneka jenis burung. Suasana alam yang masih segar dan asri jauh dari pusat kota yang berpolusi ini berpotensi menjadi destinasi wisata baru di Jawa Timur. Pulau Lusi resmi dijadikan destinasi wisata oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada 2019 silam. Masih terhitung baru dan butuh perencanaan pengembangan agar dapat menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara membuat peneliti menjadikan Pulau Lusi sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan RT/RW Kabupaten Sidoarjo 2009-2029, rencana pemanfaatan ruang beberapa desa di Kecamatan Jabon meliputi :

Tabel 3. 1 Potensi Investasi Kawasan Konservasi Kab. Sidoarjo

SSWP	Desa	Rencana Peruntukan	Luas (Ha)
SSWP III	Dukuhsari, Pangreh, Trompo Asri	Kawasan industri, pergudangan pabrikan	1485,68 Hektar
SSWP V	Semambung	Kawasan Permukiman Perkotaan	60 Hektar
	Kedungrejo	Kawasan permukiman pedesaan sentra kerupuk	31,04 Hektar
	Kedungpandan		

	Kalisogo	Kawasan konservasi dan resapan air, termasuk di dalamnya kawasan pulau Dem seluas 500-600 Ha yang akan dikembangkan untuk pariwisata.	1.244,95 Hektar
	Permisan		
	Kupang		
	Sempadan Pantai		628,3 Hektar
	Kawasan Pantai Berhutan Bakau		314,21 Hektar
	Kawasan Perikanan		4.144,1 Hektar

Berdasarkan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil lokasi penelitian di Pulau Lusi yang terdapat di desa Kalisogo dengan potensi investasi kawasan konservasi dan membutuhkan pengembangan wisata.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik informasi dari data pimer. Data primer dalam kualitatif ini digali lebih mendalam melalui observasi dan wawancara secara langsung. Dikutip dalam buku (*Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, n.d.) teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan dua arah dengan maksud tertentu. Dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih terdiri dari pewawancara (*interviewer*) sebagai penanya dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Menurut Lincoln dan Guba (1985:266) wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, dan motivasi guna mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik wawancara dipilih untuk memperoleh

data yang lebih akurat, banyak, dan mendalam. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus wawancara antara lain : (1) potensi sumber daya alam di Pulau Lusi, (2) partisipasi masyarakat terhadap destinasi wisata, dan (3) rencana pengembangan yang akan diwujudkan ke depannya. Sedangkan observasi diperlukan pengamatan secara visual objek penelitian yang dikaji sehingga validitas daa lebih mudah dipenuhi. Jika wawancara dan angket mengharuskan peneliti berkomunikasi dengan informan, maka observasi tidak terbatas pada orang, seperti : alam, benda, ataupun suatu peristiwa.

3.3 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sangat memperhatikan standar etika dalam melakukan wawancara dan kunjungan observasi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan narasumber beserta membawa surat izin resmi dari prodi Manajemen Pemasaran Pariwisata UPI karena informasi yang disampaikan narasumber perlu dipertanggungjawabkan terhadap atasan. Wawancara dilakukan di waktu senggang dan di ruang yang kondusif agar tidak terdistraksi dengan yang lain. Menurut Punch dan Fine (dalam Denzin dan Lincoln 2009:24), ketika harus berhadapan dengan etika dan strategi penelitian empiris, maka para peneliti kualitatif ters berjuang untuk merusmuskan seperangkat pedoman etis yang berfungsi untuk memandu penelitiannya. Penelitian berpedoman terhadap model etika penelitian konsekuensial yang berisi lima prinsip : (1) saling menghargai, (2) tanpa paksaan dan manipulasi, (3) dukungan terhadap nilai dan institusi, (4) demokratis, dan (5) kepercayaan bahwa setiap tindakan memuat keputusan moral dan etis yang berciri kontekstual.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari, menyusun, mnganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama narasumber serta observasi lapangan yang nantinya dapat diinformasikan kepada umum. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Dalam model ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan. Di mulai dari proses pengumpulan data terus-menerus hingga menemukan simpulan akhir. Apabila simpulan penelitian yang ditarik masih belum memuaskan, maka dapat mengulang

kembali langkah penelitian dari awal hingga penarikan simpulan kembali lebih mantap. Adapun model interaktif ini memiliki tiga komponen, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses seleksi atau pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari segala jenis informasi yang mendukung. Data informasi diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan catatan ringas dari catatan yang dihasilkan di lapangan. Dalam hal ini dibutuhkan peng*codingan*, mencari dan memusatkan tema menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti. Langkah ini dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian.

Pada dasarnya proses reduksi merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mempertajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus hal-hal yang kurang penting. Proses ini juga mengatur data agar menjadi narasi sajian data yang mudah dipahami dengan baik sehingga terbentuk simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti berusaha menemukan data yang valid sehingga kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber berbeda.

2. Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rangkaian organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis serta sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data perlu ditata dengan baik sehingga peneliti dapat mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori yang menunjukkan tipologi sesuai dengan rumusan masalah.

Sajian data dalam kualitatif disajikan dengan bentuk narasi, skema, table, bagan, ilustrasi, dan sebagainya sebagai bentuk visualisasi agar tampak

lebih jelas dan rinci. Disusun dengan sistematis dengan tujuan menyajikan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

3. Penarikan simpulan/verifikasi

Setelah analisis data, peneliti akan menulis dan memfinalisasi draf dan membagikannya sebagai hasil dari penelitian di Pulau Lusi Sidoarjo dengan dibantu masyarakat local serta *stakeholder* yang sederhananya dirangkum pada table berikut :

Tabel 3. 2 Rangkuman Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Pengumpulan Data	Analisis Data	Lokasi dan Waktu
1. Bagaimana potensi sumber daya alam dapat dikembangkan menjadi wisata alam di Pulau Lusi?	Wawancara dan observasi	Analisis data model interaktif Miles & Huberman (1984:23) memiliki tiga komponen : (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.	Pulau Lusi, Sidoarjo. Mei-Juni 2023
2. Bagaimana peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata alam berdasarkan sumber daya			

alam di Pulau Lusi?			
------------------------	--	--	--

3.5 Validitas Data

Sebagai syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu diperiksa kredibilitasnya. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta dijadikan tolak pnearikan simpulan. Menurut Subroto (1992:34), kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan reabilitas. Data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti dan reliabel secara teknik uji yang berbeda. Untuk penelitian kualitatif ini peneliti memperoleh keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengarahkan peneliti untuk megumpulkan data dari berbagai sumber sehingga data yang sejenis akan lebih akurat kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber lainnya. Misalnya :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara sendiri
- c. Membandingkan perkataan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan

2. Review informan

Validitas dengan review informan disajikan setelah didiskusikan terlebih dahulu dengan informan sebagai sumber datanya. Dengan demikian, akan menghasilkan data yang sepaham antara peneliti sebagai instrument penganalisis data dengan informan sebagai sumber datanya. Hal ini dapat

menjadi dasar pijakan dalam menarik simpulan penelitian. Data informan lebih lengkapnya akan dipaparkan di bab 4.